

KEEFEKTIFAN MODEL RADEC DAN CIRC DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

*The Effectiveness of RADEC and CIRC Models in Learning to
Write Exposition Texts*

Lulu Isnaeni

Universitas Negeri Makassar

Email: luluisnaeni0000@gmail.com

doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i1.1307>

Article History

Received 17 Maret 2025

Revised 13 April 2025

Accepted 2 Mei 2025

Keywords

CIRC; effectiveness;
expository text; RADEC
model; writing

Kata-Kata Kunci

CIRC; keefektifan;
menulis; model
RADEC; teks eksposisi

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of RADEC and CIRC models in improving exposition text writing skills of grade VIII students at SMP Telkom Makassar. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design of nonequivalent control group design. The subjects of this study were students of class VIII D as the experimental class and class VIII F as the control class. Data collection techniques were carried out through exposition text writing tests before and after treatment in two different classes. The data analysis technique used descriptive statistics and t-test. The results showed that the H_{hitung} value was 0.881 and the t_{tabel} value ($\alpha = 0.05$; $df = 61$) was 2.002. Since $0.881 < t_{tabel}$ ($\alpha/2$) = 2.002, H_0 is accepted, which indicates that there is no significant difference between the writing outcomes of students taught with RADEC and CIRC models. However, the average score of the RADEC class of 82.19 was higher than that of the CIRC class of 80.31. The RADEC model is more effective than the CIRC model in improving the writing skills of grade VIII students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model RADEC dan CIRC dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII di SMP Telkom Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen tipe *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII F sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah perlakuan pada dua kelas berbeda. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,881 dan nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; $df = 61$) sebesar 2,002. Karena $t_{hitung} = 0,881 < t_{tabel}$ ($\alpha/2$) = 2,002, maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil menulis siswa yang diajar dengan model RADEC dan CIRC. Namun, rata-rata nilai siswa pada kelas RADEC sebesar 82,19 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas CIRC yang sebesar 80,31. Model RADEC lebih efektif dibandingkan model CIRC dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII.

How to Cite: Isnaeni, Lulu. (2025). Keefektifan Model RADEC dan CIRC dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 7(1), 255—267. doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i1.1307>

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan di Indonesia tengah mengalami transformasi signifikan melalui penerapan kurikulum merdeka yang mengedepankan pengembangan kompetensi abad ke-21 (Kristyanawati, Suwandi, & Rohmadi, 2019). Kurikulum merdeka menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi berupa kreativitas, kolaborasi, serta literasi yang relevan dengan tantangan masa depan (Setiawati, Karumpa, & Syukroni, 2023). Pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikasi efektif pada peserta didik.

Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses menulis melibatkan berbagai aspek kognitif dan afektif yang kompleks, seperti perancangan ide, penyusunan argumen, pemilihan kata yang tepat, serta pengorganisasian informasi secara sistematis. Keterampilan menulis dianggap sangat krusial karena selain digunakan sebagai media komunikasi, juga berperan sebagai sarana untuk berpikir logis dan analitis (Ramadhani, Ramadhanti, & Satini, 2023). Penguasaan keterampilan menulis tidak hanya menunjang keberhasilan akademik peserta didik tetapi juga membentuk pola pikir kritis yang mampu membantu siswa dalam memecahkan masalah dan mengemukakan pendapat secara efektif.

Kendala dalam penguasaan keterampilan menulis terutama dalam menulis teks eksposisi, sering dialami oleh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional sehingga pengembangan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis kurang diberikan (Purba et al., 2023). Proses pembelajaran menulis dilakukan dengan metode konvensional maka penyusunan ide yang logis dan sistematis menjadi kurang optimal. Peserta didik cenderung lebih pasif sehingga proses belajar menulis kurang optimal dan menimbulkan kesulitan dalam menyusun ide yang logis dan sistematis (Somantari, Wendra, & Darmayanti, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Telkom Makassar, ditemukan bahwa keterampilan menulis siswa kelas VIII masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam menyusun argumen secara logis, menggunakan bahasa yang efektif, dan mengorganisasikan ide secara sistematis. Pembelajaran cenderung masih didominasi oleh pendekatan pasif sehingga peserta didik belum diberi ruang yang cukup untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, metode konvensional yang masih diterapkan oleh sebagian besar guru cenderung kurang mengakomodasi kebutuhan pembelajaran abad ke-21, yang menuntut pendekatan kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada pemecahan masalah (Antika et al., 2023).

Berdasarkan kajian terhadap penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian oleh Sirait & Wasilah (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Fadil & Ramadhan (2023) menemukan bahwa model pembelajaran RADEC tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi, tetapi juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian, terletak pada fokus peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi serta keefektifan model pembelajaran RADEC dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu cenderung hanya menyoroiti keefektifan salah satu model pembelajaran secara terpisah, tanpa

melakukan perbandingan langsung antar model dalam satu populasi atau konteks yang sama. Sementara itu penelitian ini dapat menjawab kebutuhan akan pendekatan yang lebih komprehensif dengan membandingkan keefektifan kedua model pembelajaran, yakni RADEC dan CIRC terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.

Gaya belajar seperti kinestetik dan audiovisual yang umum dijumpai pada siswa SMP, masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam penerapan model pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik gaya belajar ini sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik (Fadil & Ramadhan, 2023). Pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, serta berbasis literasi dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21. Pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar diharapkan peserta didik dapat lebih terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, serta mengembangkan keterampilan menulis yang kritis dan kreatif (Fitri & Devianty, 2024).

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan model pembelajaran RADEC dan CIRC dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII di SMP Telkom Makassar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, sekaligus memperkaya literatur ilmiah mengenai inovasi pembelajaran menulis yang relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21.

METODE

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen, bentuk *nonequivalent control group design*. Desain ini digunakan untuk menguji keefektifan model pembelajaran RADEC dan CIRC terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Telkom Makassar. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas VIII F berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol serta kelas VIII D berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan sementara kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus (Yusup, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes berupa tes tertulis. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum perlakuan diberikan untuk mengetahui keterampilan awal peserta didik dalam menulis teks eksposisi, sementara *posttest* dilaksanakan setelah perlakuan diberikan untuk mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi setelah pembelajaran dengan model RADEC maupun CIRC. Tes dilakukan selama 60 menit dengan arahan pengajar untuk menulis teks eksposisi berdasarkan petunjuk soal yang telah disiapkan. Instrumen tes menulis ini telah melalui uji validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dilihat dari kesesuaian soal dengan materi dan tujuan pembelajaran, sedangkan validitas konstruk diperoleh melalui *expert judgement* (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan *interrater reliability* untuk mengukur konsistensi penilaian antarpenilai.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan bantuan software SPSS. Uji normalitas data dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah responden kurang dari 50 (Yusup, 2018). Uji homogenitas dilakukan dengan *Levene Test*, sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan Uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan analisis data dari hasil pembelajaran menulis teks eksposisi yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Telkom Makassar. Kedua kelas sebelumnya telah mengikuti *pretest* dengan soal yang sama untuk mengukur tingkat awal keterampilan menulis siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran RADEC, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran CIRC. Setelah melalui tiga kali pertemuan pembelajaran, kedua kelas diberikan *posttest* dengan instrumen yang sama.

Hasil Penelitian

Hasil Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Menggunakan Model RADEC

a. Pretest Kelas Ekperimen

Hasil perhitungan nilai *pretest* pada VIII D sebagai kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 1.
Hasil Perhitungan Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (100%)
1.	50 – 55	9	29,0 %
2.	56 – 61	6	19,4 %
3.	62 – 67	6	19,4 %
4.	68 – 73	6	19,4 %
5.	74 – 79	1	3,2 %
6.	80 – 85	3	9,7 %
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel 1 sebelum perlakuan diberikan, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85, sedangkan nilai terendah adalah 50. Sebagian besar siswa berada pada rentang nilai menengah, yaitu antara 50 hingga 73, dengan persentase tertinggi terdapat pada interval 50–55 sebesar 29,0%. Hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh nilai tinggi, yaitu sebesar 3,2% pada interval 74–79 dan 9,7% pada interval 80–85.

b. Posttest Kelas Ekperimen

Hasil perhitungan nilai *posttest* pada VIII D sebagai kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan model RADEC dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (100%)
1.	65 – 69	3	29,0 %
2.	70 – 74	2	19,4 %
3.	75 – 79	6	19,4 %
4.	80 – 84	8	19,4 %
5.	85 – 89	8	3,2 %
6.	90 – 94	4	9,7 %
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel 2, setelah diberikan perlakuan melalui penerapan model RADEC, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 65. Mayoritas siswa

berada pada kategori nilai sedang hingga tinggi, dengan persentase tertinggi masing-masing sebesar 25,81% pada interval 80–84 dan 85–89. Sementara itu, hanya 9,68% siswa yang berada pada interval nilai terendah, yaitu 65–69.

Hasil Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Menggunakan Model CIRC

a. Pretest Kelas Kontrol

Hasil perhitungan nilai *pretest* pada VIII F sebagai kelas kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 3.
Hasil Perhitungan Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (100%)
1.	40 – 47	5	29,0 %
2.	48 – 55	7	19,4 %
3.	56 – 63	2	19,4 %
4.	64 – 71	7	19,4 %
5.	72 – 79	5	3,2 %
6.	80 – 87	6	9,7 %
Total		32	100%

Berdasarkan tabel 3, sebelum diberikan perlakuan nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas VIII F adalah 85, sedangkan nilai terendah adalah 40. Sebaran nilai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentang nilai menengah ke bawah, khususnya pada interval 48–71 dengan total persentase sebesar 70,31%. Sementara itu, hanya 15,63% siswa yang mencapai kategori nilai tinggi, yaitu pada interval 80–87.

b. Posttest Kelas Kontrol

Hasil perhitungan nilai *posttest* pada VIII F sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran CIRC dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 4.
Hasil Perhitungan Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (100%)
1.	60–64	1	29,0 %
2.	65–69	2	19,4 %
3.	70–74	5	19,4 %
4.	75–79	1	19,4 %
5.	80–84	7	3,2 %
6.	85–89	9	9,7 %
Total		32	100%

Berdasarkan tabel 4, pembelajaran menggunakan model CIRC diperoleh nilai tertinggi siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 60. Sebagian besar siswa berada pada kategori nilai menengah ke atas, dengan persentase tertinggi sebesar 28,12% pada interval 85–89. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran CIRC.

Hasil Keefektifan Model RADEC dan CIRC dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Pengujian sebelumnya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa melalui *pretest* dan *posttest* yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Selanjutnya, untuk mengukur keefektifan model pembelajaran RADEC dan CIRC terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dengan materi pokok teks eksposisi, digunakan analisis statistik inferensial.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diterapkan pada data hasil *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* menggunakan *software* SPSS dengan alasan jumlah sampel masing-masing kelompok tidak lebih dari 50 sampel. Adapun kriteria uji normalitas yaitu, jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas

Kelompok Sampel	Kolmogorov Smirnov			Sapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen (RADEC)	,127	31	,200*	,945	31	,117
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (RADEC)	,120	31	,200*	,955	31	,218
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol (CIRC)	,137	32	,133	,969	32	,475
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol (CIRC)	,132	32	,170	,964	32	,347

Berdasarkan tabel 5 seluruh data memiliki nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Untuk kelas eksperimen yang menggunakan model RADEC, nilai signifikansi *pretest* adalah 0,117 dan *posttest* adalah 0,218, keduanya > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen bersifat normal. Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran CIRC, diperoleh nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,475 dan *posttest* sebesar 0,347. Kedua nilai ini juga berada di atas ambang batas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol juga berdistribusi normal. Dengan demikian, seluruh data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari varian yang sama atau tidak. Uji ini diterapkan pada data *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran RADEC dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran CIRC. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Levene Statistic* dengan menggunakan *software* SPSS. Adapun kriteria pengujian homogenitas yaitu, jika nilai sig. > 0,05 maka varian data sama atau homogen, sedangkan jika nilai sig. < 0,05 maka varian data tidak sama atau tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.
Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tes Menulis	Based on Mean	,007	1	61	,934
Teks Eksposisi	Based on Median	,000	1	61	,983

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Median and with adjusted df	,000	1	60,463	,983
Based on trimmed mean	,008	1	61	,929

Berdasarkan tabel 6 hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* menunjukkan bahwa nilai signifikansi berdasarkan *mean* adalah 0,934, berdasarkan *median* adalah 0,983, berdasarkan *median* dengan adjusted df adalah 0,983, dan berdasarkan *trimmed mean* adalah 0,929. Seluruh nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data homogen.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh bahwa data *posttest* model pembelajaran RADEC pada kelas eksperimen dan model pembelajaran CIRC pada kelas kontrol berdistribusi normal dan bersifat homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Independent sample t-test*. Uji *Independent sample t-test* digunakan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar menulis teks eksposisi setelah diberi perlakuan. Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis menggunakan uji-t yaitu dengan merujuk pada nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil perhitungan uji hipotesis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7.
Hasil Uji Hipotesis

	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Low	Up
Equal variances assumed	,007	,934	,883	61	,385	1,881	2,134	-2,387	6,149
Equal variances not assumed			,882	61	,381	1,881	2,133	-2,385	6,147

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0,385, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti tidak signifikan secara statistik antara hasil belajar menulis teks eksposisi siswa yang diajar dengan model RADEC dan model CIRC. Selisih rata-rata nilai antara kedua kelompok sampel adalah 1,881, namun nilai ini tidak cukup besar untuk dikatakan signifikan. Hal ini juga diperkuat oleh interval kepercayaan 95% yang berkisar antara 2,387 hingga 6,149, yang mencakup nilai nol.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga hal yang dibahas dalam bagian ini, yaitu hasil keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model RADEC, hasil keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model CIRC, dan keefektifan model pembelajaran RADEC dan CIRC dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas VIII di SMP Telkom Makassar.

Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Menggunakan Model RADEC

Model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) telah dikembangkan sebagai pendekatan inovatif berbasis literasi dan berpikir kritis yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran RADEC tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi pada keterlibatan peserta didik dalam memahami, mendiskusikan, dan merekonstruksi pengetahuan secara mandiri maupun kolaboratif (Barmansyah & Musaddat, 2025).

Tahapan membaca (*read*) dimaksudkan untuk memberikan bekal informasi awal yang menjadi dasar berpikir. Pada tahap menjawab (*answer*) berupa pemahaman peserta didik diuji melalui soal-soal yang mendorong berpikir kritis. Tahapan berdiskusi (*discuss*) dan menjelaskan (*explain*) memperkuat proses elaborasi dan penyampaian ide secara lisan, sedangkan tahap mencipta (*create*) memberikan ruang untuk menuangkan ide dalam bentuk karya, termasuk teks eksposisi. Kelima tahapan tersebut telah dirancang secara sistematis untuk mendukung kompetensi literasi dan menghasilkan sebuah teks (Somantari, Wendra, & Darmayanti, 2022).

Pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran RADEC memungkinkan peserta didik mengalami proses belajar yang reflektif dan bertahap. Pengetahuan yang diperoleh melalui bacaan digunakan sebagai landasan argumentasi dalam tulisan, dan diskusi yang dilakukan mendorong peserta didik untuk menguji validitas ide sebelum dituangkan secara tertulis (Antika et al., 2023). Hal ini selaras bahwa penguasaan struktur teks, penggunaan bahasa yang efektif, serta kemampuan menyampaikan argumen secara logis dan sistematis dituntut dalam keterampilan menulis eksposisi. Ketiga unsur tersebut akan secara optimal dapat diperoleh melalui struktur pembelajaran RADEC (Silahuddin, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model RADEC secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Telkom Makassar. Sebelum penerapan model pembelajaran RADEC, nilai rata-rata *pretest* siswa hanya mencapai 63,5 dan hanya satu orang siswa yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 85. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan awal siswa dalam menulis teks eksposisi masih tergolong rendah, dan pembelajaran konvensional yang sebelumnya diterapkan belum memberikan hasil yang memadai (Nurrita, 2018). Setelah pembelajaran dilakukan dengan model RADEC, terjadi peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa naik menjadi 82,19, dan sebanyak 20 dari 31 siswa berhasil mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC memiliki kontribusi dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan menyusun argumen yang runtut dalam bentuk tulisan (Tafonao, 2018). Selain itu, mengindikasikan bahwa tahapan dalam model pembelajaran RADEC mendukung proses kognitif yang diperlukan dalam menulis teks eksposisi (Magdalena, Ulfi, & Awaliah, 2021).

Berdasarkan pendekatan pedagogis, penggunaan model pembelajaran RADEC dapat dikaitkan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif yang mengondisikan siswa untuk berpikir secara reflektif. Hal ini selaras bahwa kemampuan menulis yang baik akan terbentuk melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses berpikir, bukan sekadar menerima materi secara pasif melalui diskusi dan kegiatan menjelaskan gagasan siswa akan terlatih untuk membangun struktur pemikiran yang runtut (Fitri & Devianty, 2024).

Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Menggunakan Model CIRC

Model pembelajaran berbasis kooperatif telah lama dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Model pembelajaran ini dirancang untuk mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis melalui kerja kelompok secara kolaboratif (Lusiani, 2019). Model pembelajaran CIRC menekankan pentingnya kerja sama antarpeserta didik dalam memahami isi bacaan dan menyusun gagasan secara tertulis. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari membaca bersama, berdiskusi dalam kelompok, hingga menulis secara individu berdasarkan pemahaman yang telah dibangun secara kolektif (Fadil & Ramadhan, 2023). Pembelajaran seperti ini memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi

perspektif, mengklarifikasi gagasan, dan memperbaiki kesalahan dalam penulisan secara berkelanjutan (Purwasih, 2024).

Pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model CIRC mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan argumen berdasarkan hasil pembacaan dan diskusi. Teks eksposisi terdiri atas pembahasan yang memerlukan kejelasan struktur dan argumentasi yang logis (Damaianti, Abidin, & Rahma, 2020). Meskipun model pembelajaran CIRC lebih menekankan kerja kelompok dan pengintegrasian membaca dan menulis, pengalaman belajar yang diperoleh melalui kolaborasi tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC mengalami peningkatan. Sebelum pembelajaran menggunakan CIRC, nilai rata-rata *pretest* siswa berada pada angka 65,94, dan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 81,56. Selain itu, dari 32 siswa, sebanyak 19 siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal. Data ini menunjukkan bahwa model CIRC mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa, meskipun belum sepenuhnya optimal. Peningkatan ini mencerminkan bahwa interaksi sosial dan kolaboratif dalam pembelajaran dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis serta memperluas pemahaman siswa terhadap struktur dan isi teks eksposisi (Gini, Ramadhanti, & Nisja, 2023). Hal ini selaras bahwa keterampilan siswa untuk menyusun teks tidak lagi hanya bergantung pada pengetahuan individu, melainkan dikembangkan melalui pertukaran informasi dan gagasan dalam kelompok (Latifah & Rianto, 2024).

Penggunaan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik menunjukkan bahwa proses kolaboratif dan integrasi keterampilan literasi telah memberikan dampak positif. Pembelajaran menulis akan lebih efektif apabila pendekatan ini dilengkapi dengan strategi eksploratif yang menekankan refleksi mendalam terhadap struktur, isi, dan tujuan komunikasi dalam teks eksposisi (Itidi & Ghani, 2024).

Keefektifan Model Pembelajaran RADEC dan CIRC dalam Menulis Teks Eksposisi

Keefektifan suatu model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis tidak hanya diukur dari peningkatan hasil akhir, tetapi juga dari sejauh mana model pembelajaran tersebut mampu membentuk proses berpikir yang mendalam, sistematis, dan reflektif. pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas VIII di SMP Telkom Makassar menerapkan model RADEC dan CIRC untuk membandingkan keefektifan model pembelajaran terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Model RADEC didesain untuk mendorong pembelajaran aktif dan eksploratif melalui tahapan yang sistematis dan berbasis literasi (Yenti, Ramadhanti, & Laila, 2022). Setiap tahap dalam model pembelajaran RADEC mengarahkan peserta didik untuk membaca secara kritis, menjawab pertanyaan untuk memahami isi bacaan, mendiskusikan ide secara kolaboratif, menjelaskan kembali hasil pemahaman, dan menciptakan produk tulisan yang mencerminkan proses kognitif. Pendekatan ini memfasilitasi keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam menulis teks eksposisi (Alfionita, Pratami, & Anam, 2024). Hal ini selaras bahwa menempatkan menulis sebagai bagian dari keterampilan kognitif tingkat tinggi yang melibatkan proses analisis, sintesis, dan evaluasi (Khalisa, Vitoria, & Kurniawati, 2023).

Sementara itu model pembelajaran CIRC menekankan kerja kelompok dan integrasi antara membaca serta menulis. Akan tetapi tahapan dalam model pembelajaran CIRC tidak menekankan eksplorasi individual dan refleksi kritis secara mendalam sebagaimana yang terdapat dalam model pembelajaran RADEC (Lubisi & Resmi, 2023). Model pembelajaran CIRC lebih sesuai jika diterapkan untuk membangun dasar-dasar literasi. Hal ini sejalan bahwa kegiatan menulis

menuntut lebih dari sekadar kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan membangun struktur argumentasi dan refleksi kritis (Muhlisah et al., 2025).

Hasil uji-t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran RADEC dan CIRC dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik, model pembelajaran RADEC lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Keefektifan ini bukan semata-mata karena strategi pengajaran yang terstruktur, tetapi juga karena keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik ini selaras bahwa sebagai faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis literasi dan berpikir kritis (Ayuni & Pristiwati, 2019).

Model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk berpikir kritis dan menyusun gagasan secara mandiri memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil tulisan. Model pembelajaran RADEC, yang memberikan ruang eksplorasi ide dan proses berpikir reflektif, mendukung peserta didik untuk menulis dengan struktur yang lebih logis, bahasa yang efektif, dan kedalaman argumen yang lebih baik (Wulandari, Kusmiarti, & Asmara, 2025). Hal ini selaras bahwa pendekatan pembelajaran menumbuhkan kesadaran metakognitif dalam menulis teks (Azizah, Sulistyowati, & Hendratno, 2024). Kesadaran ini dapat dikembangkan melalui kegiatan membaca kritis dan diskusi mendalam seperti yang terdapat dalam model pembelajaran RADEC.

Meskipun kedua model pembelajaran, yakni RADEC dan CIRC, menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan hasil keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik, model RADEC memberikan kelebihan tambahan yang signifikan, terutama dalam aspek kognitif dan afektif. Keterampilan mengembangkan ide, mengorganisasi gagasan, serta menyampaikan argumen secara logis dan sistematis merupakan kemampuan kompleks yang tidak hanya diperoleh melalui praktik menulis, tetapi juga membutuhkan proses berpikir kritis dan reflektif. Model pembelajaran RADEC dengan tahapan membaca, bertanya, menjawab, menalar, dan mengomunikasikan, dirancang untuk membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mendukung pembentukan keterampilan menulis secara lebih mendalam (Sofian, Asri, & Sulaiman, 2025). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya terbantu dalam menata ide, tetapi juga dalam memahami struktur dan esensi teks eksposisi secara utuh.

Struktur model pembelajaran RADEC yang sistematis memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari eksplorasi literasi hingga komunikasi gagasan secara kritis. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan teks, tetapi juga didorong untuk membangun pemahaman yang mendalam terhadap konten dan konteks penulisan (Ernawati & Rasna, 2020). Secara keseluruhan, keunggulan model RADEC dalam penelitian ini dibuktikan tidak hanya melalui hasil kuantitatif berupa peningkatan nilai *posttest*, tetapi juga melalui kualitas proses belajar yang lebih reflektif dan partisipatif. Oleh karena itu, model RADEC dinilai lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa SMP dibandingkan model pembelajaran CIRC.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran yang tepat memainkan peran penting dalam peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC memberikan dampak positif yang lebih menonjol dibandingkan model pembelajaran CIRC. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata keterampilan menulis siswa pada kelas eksperimen dengan menerapkan RADEC sebesar 82,19 dengan standar deviasi 8,324, sedangkan pada kelas kontrol CIRC sebesar 80,31 dengan standar deviasi 8,608. Meskipun uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan hasil yang tidak signifikan secara statistik ($p = 0,382 > 0,05$),

kecenderungan hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC lebih efektif secara praktis dalam membangun keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Model pembelajaran RADEC mendorong proses belajar yang aktif, reflektif, dan kolaboratif, serta memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan gagasan secara kritis dan kreatif. Dengan demikian, model RADEC layak dipertimbangkan sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan dan berpotensi efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, terutama dalam menjawab tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pemikiran kritis, kolaboratif, dan literasi mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfionita, V., Pratami, F., & Anam, S. (2024). Pengaruh Implementasi Model *Think Talk Write* pada Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(1), 29–37. <https://doi.org/10.30599/spbs.v6i1.3151>
- Antika, D., Khairunnisa, Damayanti, L., Saragih, S., & Lingga, M. F. (2023). Problematika serta upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis di Kelas Tinggi Siswa MI/SD. *Journal of Creative Student Research*, 1(3), 422–432. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i3.192>
- Ayuni, E. N., & Pristiwati, R. (2019). Keefektifan Pembelajaran Mengonstruksi Teks Eksposisi Menggunakan Model Investigasi Kelompok dan CIRC Berbantuan Media *Tayangan Mata Najwa*. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(2), 184–188.
- Azizah, L. N., Sulistyowati, & Hendratno. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Sederhana melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4645–4654. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14269>
- Barmansyah, M. S., & Musaddat, S. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Teks Eksposisi Berbasis Video Animasi di SMP Negeri 3 Narmada. *Journal of Classroom Action Research*, 7(2), 466–476. <https://doi.org/10.29303/jcar.v7iSpecialIssue.10826>
- Damaianti, V. S., Abidin, Y., & Rahma, R. (2020). Higher Order Thinking Skills-Based Reading Literacy Assessment Instrument: An Indonesian Context. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(2), 513–525. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i2.28600>
- Ernawati, N., & Rasna, I. (2020). Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 103–112.
- Fadil, A. R., & Ramadhan, S. (2023). Pengaruh Model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(2), 368–390. <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i2.6830>
- Fitri, N. L., & Devianty, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Berita pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(5), 1522–1533. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i5.2681>
- Gini, H. R., Ramadhanti, D., & Nisja, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singingi. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 3(1), 151–161. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i1.467>
- Itidi, M. N., & Ghani, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 28467–28477.
- Khalisa, S., Vitoria, L., & Kurniawati, R. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis

- Siswa Melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di Kelas III SD Negeri 1 Bambi Kabupaten Pidie. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 1110–1124.
- Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Problem Based Learning*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 192–202. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p192-202>
- Latifah, T., & Rianto. (2024). Keefektifan Media Vlog terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita di SMA. *JGI: Jurnal Guru Indonesia*, 4(1), 97–107. <https://doi.org/10.51817/jgi.v4i1.870>
- Lubisi, F. W., & Resmi. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Menulis Teks Eksposisi oleh Siswa Kelas X SMA Erlangga. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 9(2), 175–180.
- Lusiani, N. W. (2019). Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan pada Siswa Kelas V SDN 2 Nyuhtebel. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 541–552.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 243–252.
- Muhlisah, S. L., Simarmata, M. Y., Wulansari, F., Arni, & Fitriani. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Picture and Picture* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 228–238. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p192-202>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3i1.52>
- Purba, D., Sitohang, T., Sitorus, P. J., Siagian, B. A., & Panggabean, S. (2023). Implikasi Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa-siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 412–422. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.19287>
- Purwasih, T. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran TGT dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Kinanti: Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.62518/y7mm7h82>
- Ramadhani, P., Ramadhanti, D., & Satini, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknik *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 17 Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 3(2), 357–366.
- Setiawati, Karumpa, A., & Syukroni, B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII 2 Sungguminasa. *Journal on Education*, 6(1), 3879–3888. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3500>
- Silahuddin, A. (2022). Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, dan Fungsi Media Pembelajaran MA AL-Huda Karang Melati. *Jurnal Idaaratul'Ulum*, 4(2), 162–175.
- Sirait, L. S., & Wasilah, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Creat* (RADEC) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 246–251. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1311>
- Sofian, A., Asri, A., & Sulaiman, M. S. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 36–45. <https://doi.org/10.59562/titikdua.v5i1.68638>
- Somantari, N. P. R., Wendra, I. W., & Darmayanti, I. A. M. (2022). Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode *Information Search* di Kelas VIII SMP Dharma Wiweka Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(4), 478–487.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.32585/JKP.V2I2.113>
- Wulandari, A. B., Kusmiarti, R., & Asmara, A. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model *Problem Based Learning* dengan Media Gambar. *Jurnal Kependidikan*, 14(1), 417–430. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v10i1.1730>
- Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 93–102. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.16>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.